



Tingkat Kebahagiaan Masyarakat setelah Adanya Mural di Kelurahan Sukawarna Kecamatan Sukajadi Bandung

Ariesa Pandanwangi
Ida
Ratnadewi
Rosida Tiurma Manurung
Iman Budiman
Vincent
Universitas Kristen Maranatha
Pos-el: ariesa.pandanwangi@maranatha.edu,
ida.wijaya777@gmail.com
ratnadewi@eng.maranatha.edu
rosida.tm@psy.maranatha.edu
imanbudimansebegitunya@gmail.com
vtanuwinata@gmail.com

DOI: 10.32884/ideas.v7i2.365

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengukur tingkat kebahagiaan masyarakat Kelurahan Sukawarna setelah dibuatnya mural di lingkungan mereka. Metode yang digunakan adalah metode campuran (*mix method*). Pertama metode penelitian berbasis komunitas dan kedua menggunakan survei. Hasil penelitian ini menunjukkan pertama, masyarakat berhasil membuat karya mural dengan tema kearifan lokal berupa benda-benda hunian, flora, dan fauna yang diwarnai. Secara estetika, visualisasi dinding menjadi menarik, sehingga lingkungan menjadi menarik dan orang dapat mengambil foto diri di sana. Kedua, berdasarkan survei dengan adanya mural mempengaruhi tingkat kebahagiaan masyarakat sebesar 49,9 %.

Kata Kunci

Mural, penelitian berbasis komunitas, tingkat kebahagiaan

Abstract

Environmental problems, one of which is the space for the actuality of citizens. The mural is one of the attractive locations for environmental attraction and can be a marker of an urban area. At present RW 04 Sukawarna Urban Village has not been well organized, so it requires a colorful environment that can be one of the interesting areas in Bandung. This service is guided by the facilitator with the principle of partnership assistance with the Asset Based Community. Development method. The community service servants will complete a 12 meter long wall with a height of 3 m. The wall will be painted on and given color. The result of this service is a mural work with the theme of local wisdom in the form of objects of residential objects, flora and fauna that are colored. Aesthetically, the visualization of the walls becomes interesting, so the environment becomes interesting, and people can take self-photographs there. Economically, the environment can be an attraction and an incentive for tourists who come gradually, so that the community can empower economic growth in the future.

Keywords

Community Based Research, Environmental, Mural

Pendahuluan

Penduduk Jawa Barat hampir 72,5 persen tinggal di daerah perkotaan sebagai akibat masuknya industri yang mendorong urbanisasi (RPJMD 2018-2023, II-17). Kepadatan penduduk di kota Bandung mencapai 14.898 orang/km² (RPJMD 2018-2023, II-18). (Sumber: Jawa Barat Dalam Angka Tahun 2017). Sementara itu pertumbuhan lapangan usaha mengalami penurunan, misalnya pertambangan dan penggalian serta pengadaan listrik dan gas juga turut memberikan andil perlambatan pertumbuhan ekonomi Jawa Barat tahun 2017 (RPJMD 2018-2023, II-20) (Pemerintah Daerah, 2013). Hal ini berdampak pada lokasi perkampungan di belakang kampus Maranatha, yaitu RW 04 Kelurahan Sukawarna-Bandung. Lingkungan yang padat, kurang tertata rapi, tembok yang kotor, dan coreng moreng.

Saat ini lingkungan di Cibogo yang belum tertata dengan baik membutuhkan penataan agar dapat terlihat tertata. Misalnya menata lingkungan yang warna-warni sehingga dapat menjadi salah satu area yang menarik di Kota Bandung. Pilihan untuk menambah semarak lingkungan jatuh pada pembuatan mural.

Tema mural dapat berasal dari nilai budaya lokal, sehingga menjadi identitas wilayah atau penanda suatu wilayah (Azkapradhani, 2013; Irwandi & Sabana, 2019; Nababan, 2019). Pembuatan mural melibatkan banyak unsur seni, sehingga diharapkan dalam pembuatan mural ini juga dapat mengedukasi masyarakat dalam olah seni. Seni dapat mengubah perilaku masyarakat, dan mampu mendeskripsikan keberadaan sosial masyarakat hingga membentuk karakter bangsa (Aryanti dkk., 2020).

Penelitian tentang mural telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Setiawati dkk., (2020) berpendapat bahwa mural adalah sebuah cara atau pengecatan yang mengandung karya seni dan umumnya diaplikasikan pada media dinding dan plafon atau pada permukaan yang bersifat permanen lainnya.

Mural berasal dari kata murus yang secara harafiah dalam bahasa latin artinya dinding. Mural kini banyak ditemukan di beberapa lokasi di kota Bandung. Menurut Nurkukuh (2018), mural adalah sebuah dinding yang di atasnya dibuat sebuah lukisan besar yang tujuannya untuk mendukung ruang arsitektur. Dinding bergambar menjadi salah satu lokasi yang atraktif untuk daya tarik lingkungan dan dapat menjadi penanda suatu wilayah perkotaan. Mural juga mampu mengubah wajah kota bahkan juga dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan dan juga pembentukan karakter generasi muda (Aryanti dkk., 2020; Gazali, 2017; Gushendra,



2017; Irwandi & Sabana, 2019; Karyanto dkk., 2020; Mendelson-Shwartz & Mualam, 2021) (Gazali, 2017; Gushendra, 2017; Irwandi & Sabana, 2019; Mendelson-Shwartz & Mualam, 2021). Karya seni mural merupakan respon reaktif masyarakat terhadap lingkungannya (Purnomo Adi dkk., 2017).

Mural berbeda dengan seni lukis yang merupakan salah satu cabang dari seni rupa. Dengan dasar pengertian yang sama, seni lukis adalah sebuah pengembangan yang lebih utuh dari menggambar. Melukis adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan dari objek tiga dimensi untuk mendapat kesan tertentu (Gazali, 2017; Willy Himawan, 2014). Medium lukisan bisa berbentuk apa saja, seperti kanvas, kertas, papan, dan bahkan film di dalam fotografi bisa dianggap sebagai media lukisan (Sunarto; Suherman, 2017). Alat yang digunakan juga bisa bermacam-macam dengan syarat bisa memberikan imaji tertentu kepada media yang digunakan. Sama-sama jenis seni lukis, tetapi perbedaan antara seni lukis yang umum kita kenal dengan mural adalah pada alat dan medianya saja. Apa pun itu tetap saja sebuah karya seni.

Metode

Untuk mencapai hasil yang baik dalam penelitian ini maka metode penelitian ini menggunakan *mix metode*. Pertama menggunakan metode penelitian berbasis komunitas (*community-based research*) yaitu sebuah metode yang menggabungkan antara ilmu pengetahuan dan keterlibatan masyarakat (Hanafi dkk., 2015). Metode ini dipilih untuk mencapai perubahan sosial khususnya kesadaran akan lingkungan yang nyaman, aman, bersih, dan tertib. Komunitas pada yang dimaksud adalah kelompok masyarakat dan pemerintah RW 04 Kelurahan Sukawarna Kecamatan Sukajadi Bandung serta akademik Universitas Kristen Maranatha Bandung.

Metode yang kedua adalah metode survei dengan skala Likert (Budiaji, 2013; Taluke dkk., 2019). Tujuannya menggunakan metode ini untuk mengetahui respon masyarakat terhadap mural yang telah selesai dibuat. Angket survei ditujukan untuk 100 responden terdiri atas 19 pertanyaan dan diedarkan satu minggu setelah mural selesai dibuat.

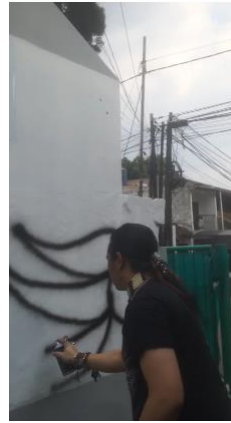
Hasil dan Pembahasan

Pembuatan Mural Berbasis Komunitas

Hasil penelitian menjelaskan tentang dinamika proses pendampingan meliputi: ragam kegiatan yang dilaksanakan, bentuk-bentuk aksi yang bersifat teknis atau aksi program untuk memecahkan masalah komunitas.

Tahap pelaksanaan pertama

1. Tim membersihkan dinding dari debu dan kotoran, beberapa dinding yang kondisinya kurang baik di amplas sedikit saja permukaannya tanpa merusak warna dasar dinding.
2. Peserta dari seni rupa murni merancang dinding satu dengan cara memetakan objek-objek yang akan digambar.
3. Membuat *outline* pada objek-objek yang telah digambar.
4. Mempersiapkan warna cat putih untuk *exterior* yang dicampur dengan bibit cat. Pisahkan berdasarkan warna yang akan digunakan.
5. Tim bersama-sama masyarakat mengecat dengan cat dasar dinding sepanjang 12 meter.





Gambar 5 Tahap awal pembuatan mural (Dokumentasi: Tim Peneliti)

Tahap pelaksanaan kedua

1. Tim datang ke lokasi

Penyampaian kata sambutan dari pihak RW 04, Ketua Seni Rupa Murni, Ka IKPM dan pihak Propan yang menyerahkan *souvenir* berupa lima *goodybag*.



Gambar 6 Penyerahan *goodybag* (Dokumentasi: Tim Peneliti)



Gambar 7 Foto Bersama (Dokumentasi: Tim Peneliti)

2. Peserta dari seni rupa murni merancang dinding di sebelahnya dengan cara melanjutkan gambar berupa objek-objek yang diangkat dari peristiwa kegiatan sehari-hari di wilayah tersebut.
3. Membuat *outline* pada objek-objek yang telah digambar.
4. Mempersiapkan warna cat putih untuk *exterior* yang dicampur dengan bibit cat. Pisahkan berdasarkan warna warna yang akan digunakan.
5. Tim bersama-sama masyarakat mengecat objek-objek yang sudah dibuat di dinding sepanjang 12 meter.

Hasil Pembuatan Mural



Gambar 8 Tim peneliti bersama masyarakat menyelesaikan pembuatan mural (Dokumentasi: Tim Peneliti)



Gambar 9 Dinding 12m selesai digambari dan diakhiri dengan acara serah terima (Dokumentasi: Tim peneliti)



Gambar 10 Mural anak-anak bermain alat komunikasi telepon yang dibuat dari kaleng dan benang



Gambar 11 Mural kuda lumping dengan latar gedung sate-Bandung



Gambar 12 Mural Topeng

Gambar 10, gambar 11, dan gambar 12 menyampaikan nilai kearifan lokal Jawa Barat. Gambar 10 adalah kaulinan barudak yang kini sangat jarang ditemui di era digitalisasi ini. Yaitu anak-anak bermain telepon dengan menggunakan barang bekas kaleng susu yang dilubangi kemudian dihubungkan dengan menggunakan tali, sehingga kedua anak dapat berkomunikasi dengan menggunakan teteleponan. Gambar 11 adalah kuda lumping yang merupakan bagian dari pertunjukan debus di Banten. Kuda lumping dipergunakan oleh

penarinya hingga muncul karakter di bawah alam sadarnya. Pertunjukan ini juga sudah sangat langka dijumpai. Gambar 12 adalah topeng Cirebon yang berwarna putih, merah, dan kuning. Dasarnya masing-masing topeng mewakili masing-masing karakter yang menggambarkan perwatakan manusia, yaitu topeng panji. Karakter topeng berwarna putih ini merupakan manifestasi dari jiwa yang halus. Topeng warna merah mewakili karakter yang berangasan, temperamental, dan tidak sabaran. Sedangkan yang berwarna kuning tidak mewakili karakter manusia, lebih diarahkan kepada pewarnaan yang melibatkan kreativitas pembuatnya. Deretan gambar yang dimunculkan dalam mural sepanjang 16 meter ini menampilkan kearifan lokal dari Jawa Barat dengan warna-warni yang cerah.

Tingkat Kebahagiaan Masyarakat di Kelurahan Sukawarna Kecamatan Sukajadi Bandung setelah Adanya Mural

Indikator yang dipergunakan untuk mengetahui tingkat kebahagiaan masyarakat adalah dengan sistem angket. Angket diedarkan setelah dua minggu mural selesai dibuat. Hal ini untuk memberikan ruang kepada warga agar dapat mengakses dan mengapresiasi hasil mural tersebut.

Angket diedarkan kepada 300 orang warga yang tersebar di kelurahan 05. Setiap warga yang berusia 17 tahun ke atas berhak untuk mengisi angket tersebut. Angket berisi 19 pertanyaan dan 1 masukan berupa masukan dari masyarakat. Total 20 pertanyaan yang dijawab oleh warga. Waktu yang dibutuhkan untuk mengisi angket hanya 5 menit saja. Adapun hasil angket tersebut adalah sebagai berikut.

Keterangan:

Tingkat Kebahagiaan (TK)

Tingkat Penerimaan (TP)

Gambar 1 (I)

Tabel 1
Uji Validitas

Instrumen	Korelasi
TP-TP3	0.645**
TP-TP4	0.613**
TP-TP5	0.742**
TP-TP6	0.714**
TP-TP7	0.766**
TK-TK1	0.687**
TK-TK2	0.702**
TK-TK3	0.664**
TK-TK4	0.648**
TK-TK5	0.652**
I-I1	0.517**
I-I2	0.662**
I-I3	0.683**
I-I4	0.558**
I-I5	0.505**
I-I6	0.589**
I-I7	0.605**

** signifikan pada p value 0,01

Pada tabel 1 uji validitas dapat dilihat besarnya korelasi lebih besar dari 0.5 dan signifikan pada p value 0.01 ini berarti instrumen penelitian sudah valid dengan pertanyaan 1 dan pada tingkat penerimaan dihilangkan.

Tabel 2
Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha
TP	0.736
TK	0.692
I	0.684

Pada Tabel 2 uji reliabilitas instrumen dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha > 0.6, maka instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel.

Tabel 3
ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	4.086	2	2.043	46.197	.000
Residual	4.113	93	.044		
Total	8.198	95			

- Dependent Variable: TK
- Predictors: (Constant), I, TP

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya 0,000 atau kurang dari < 0,05. Hal ini berarti bahwa model dapat menggambarkan keadaan sesungguhnya mengenai pengaruh

tingkat penerimaan dan image terhadap tingkat kebahagiaan. Ini berarti bahwa variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan dengan baik dalam penelitian ini.

Tabel 4
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	.788	.258		3.048	.003
TP	.080	.089	.092	.899	.371
I	.666	.107	.639	6.246	.000

a. Dependent Variable: TK

Pada tabel *coefficients* dengan pengujian 2 variabel Independen (Tingkat penerimaan dan *image*) secara serentak terhadap tingkat kebahagiaan menunjukkan bahwa tingkat penerimaan masyarakat dengan adanya mural tidak memengaruhi tingkat kebahagiaan mereka karena nilai sig sebesar $0.371 > 0.05$ dan *image* memengaruhi tingkat kebahagiaan masyarakat karena sig sebesar $0.000 < 0.05$. Ini dapat dijelaskan karena masyarakat lebih mementingkan *image*. *Image* dengan adanya mural lebih memengaruhi tingkat kebahagiaan masyarakat di sana, tetapi jika dilakukan pengujian masing-masing variabel independen yaitu tingkat penerimaan dan *image* terhadap tingkat kebahagiaan, hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.360	1	2.360	38.006	.000
Residual	5.838	94	.062		
Total	8.198	95			

a. Dependent Variable: TK

b. Predictors: (Constant), I, TP

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya $0,000$ atau kurang dari $< 0,05$. Hal ini berarti bahwa model dapat menggambarkan keadaan sesungguhnya mengenai pengaruh tingkat penerimaan terhadap tingkat kebahagiaan. Ini berarti bahwa variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan dengan baik dalam penelitian ini.

Tabel 6
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	1.678	.256		6.568	.000
TP	.465	.075	.537	6.165	.000

a. Dependent Variable: TK

Pada Tabel 6 *coefficients* menunjukkan bahwa tingkat penerimaan masyarakat dengan adanya mural memengaruhi tingkat kebahagiaan mereka karena nilai sig sebesar $0.00 < 0.05$.

Tabel 7
 Model Summary

Model R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	.537	.288	.24921

a. Predictors: (Constant), TP

Dari Tabel Model Summary, dapat dilihat bahwa besarnya pengaruh tingkat penerimaan terhadap tingkat kebahagiaan sebesar 28,8 %. Sedangkan sisanya sebesar 71,2% dipengaruhi oleh faktor lain

Tabel 8
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.050	1	4.050	91.722	.000
Residual	4.148	94	.044		
Total	8.198	95			

a. Dependent Variable: TK

b. Predictors: (Constant), I

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya 0,000 atau kurang dari $< 0,05$. Hal ini berarti bahwa model dapat menggambarkan keadaan sesungguhnya mengenai pengaruh *image* terhadap tingkat kebahagiaan. Ini berarti bahwa variabel- variabel tersebut dapat dijelaskan dengan baik dalam penelitian ini.

Tabel 9
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	.837	.252		3.318	.001
TP	.732	.076	.703	9.580	.000

a. Dependent Variable: TK

Pada tabel 9 *coefficients* menunjukkan bahwa image dengan adanya mural memengaruhi tingkat kebahagiaan mereka karena nilai sig sebesar $0.00 < 0.05$.

Tabel 10
Model Summary

Model R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1 .703 ^a	.494	.489	.21007

a. Predictors: (Constant), TP

Dari tabel 10 model *summary*, dapat dilihat bahwa besarnya pengaruh *image* dengan adanya mural terhadap tingkat kebahagiaan sebesar 49,4 %. Sedangkan sisanya sebesar 50,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Simpulan

Hasil penelitian menggambarkan masyarakat mampu membuat karya mural yang bertemakan kearifan lokal setempat berupa objek rumah tinggal, flora, dan fauna yang diberi warna. Secara estetik visualisasi dinding menjadi menarik, sehingga lingkungan menjadi menarik, dan masyarakat dapat mengambil foto swafoto di sana. Dengan adanya mural di lingkungan RW 04 Kelurahan Sukawarna Kecamatan Sukajadi Bandung memberikan pengaruh tingkat kebahagiaan masyarakat sebesar 49,4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Rekomendasi dari penelitian ini, sebaiknya beberapa lingkungan yang memiliki tembok kumuh dapat dimanfaatkan menjadi dinding yang bergambar.

Daftar Rujukan

- Aryanti, S. Z., Nasucha, Y., Imron, A., & Ruf, A.-M. (2020). Mural Art Media FOR Millennials Character Education. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(3), 7–8. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i3.2497> MURAL
- Azkapradhani, A. (2013). "Tembok Berlin, Objek Wisata yang Menunggu Kehancuran." *Okelifestyle*. <https://lifestyle.okezone.com/read/2013/06/29/544/829483/tembok-berlin-objek-wisata-yang-menunggu-kehancuran>



- Budiaji, W. (2013). Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert (The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale). *Ilmu Pertanian dan Perikanan*, 2(2), 127–133. <http://umbidharma.org/jipp>
- Gazali, M. (2017). Seni Mural Ruang Publik dalam Konteks Konservasi. *Imajinasi*, 11(1), 69–76. <https://doi.org/10.15294/imajinasi.v11i1.11190>
- Gushendra, R. P. (2017). the Role of Graffiti and Mural As Alternative Public Sphere for Society. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, 1(1), 746–753. <https://doi.org/10.20319/pijss.2015.s21.746753>
- Hanafi, M., Naili, N., Salahuddin, N., Kemal Riza, A., Fikri Zuhriyah, L. M., Rakhmawati, Ritonga, I., Muhid, A., & Dahkelan. (2015). Community Based Research: Panduan Merancang dan Melaksanakan Penelitian Bersama Komunitas. In Sulanam (Ed.), *LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya* (Mei 2015). LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya atas dukungan dari SILE/LLD Project. <http://lp2m.iain-palangkaraya.ac.id/wp-content/uploads/2017/04/3.-Pengantar-CBR-cover.pdf>
- Irwandi, E., & Sabana, S. (2019). Proses Perwujudan Identitas Tempat Melalui Seni Mural. *Prosiding Seminar Nasional Desain Dan Arsitektur (SENADA)*, 2, 70–76. www.merriam-webster.com.
- Karyanto, B., Lombogia, F. M., & Hermawati, A. (2020). Mural Sebagai Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih. *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks Solidaritas*, 3(2), 54–61.
- Mendelson-Shwartz, E., & Mualam, N. (2021). Taming murals in the city: a foray into mural policies, practices, and regulation. *International Journal of Cultural Policy*, 27(1), 65–86. <https://doi.org/10.1080/10286632.2020.1722115>
- Nababan, R. S. (2019). Karya Mural Sebagai Medium Mengkritisi Perkembangan Jaman (Studi Kasus Seni Mural Karya Young Surakarta). *International Conference on Art, Design, Eduvation, and Cultural Studies (ICADECS)*, 2019.
- Nurkukuh, D. K. (2018). Peran Mural Dalam Pembentukan Sense of Place Kampung Code Yogyakarta. *Kurvatek*, 3(2), 1–5. <https://doi.org/10.33579/krvtk.v3i2.739>
- Pemerintah Daerah. (2013). RPJMD. Rencana Pembangunan jangka menengah daerah. Propinsi Jawa Barat 2018-2023. In *Pemerintah Propinsi Jawa Barat*. Propinsi Jawa Barat. <https://jdih.jabarprov.go.id/>
- Purnomo Adi, S., Sumargo, A., & Budi Satya Putra, S. (2017). *Perkembangan Seni Urban Di Surakarta* (1st ed.). Dwi-Quantum. <https://play.google.com/books/reader?id=D5mWDwAAQBAJ&hl=id&pg=GBS.PA7>
- Setiawati, E., Zakiyah, M., Fauzi, nanang B., & Astawan, I. K. Y. (2020). Spot Mural Sebagai Atraksi Wisata Di desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. *ABDI*, 6(1), 147–150. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/abdi/article/view/11020/5359>
- Sunarto; Suherman. (2017). *Apresiasi Seni Rupa* (A. Irawan, Deddy; Mukarram (ed.); 1st ed.). Thafa Media.
- Taluke, D., Lakat, R. S. M., Sembel, A., Mangrove, E., & Bahwa, M. (2019). Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Spasial*, 6(2), 534.
- Willy Himawan. (2014). Visual Tradisi dalam Karya Seni Lukis Kontemporer Sebagai Wujud Artistik Pengaruh Sosial Budaya. *Urban*, 1(4), 99–109.

